

## Peran Usaha Telur Asin dalam Membantu Ekonomi di Kecamatan Kandangan

### *The Role of Salted Egg Business in Helping the Economy in Kandangan District*

Dimas Abdul Aziz<sup>1</sup>, Ahmad Rifki Andika Muhdiyanto<sup>2</sup>, M Wildan Al Hakim<sup>3</sup>,  
Farid Rizky Akbar<sup>4</sup>, Syahrur Ramadhan A.G<sup>5</sup>, Ahmad Fakhruddin Fajrul Islam<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia

Email : [dimasabdulaziz1990@gmail.com](mailto:dimasabdulaziz1990@gmail.com) [ahmadrhifqiandikamuhdiyanto@gmail.com](mailto:ahmadrhifqiandikamuhdiyanto@gmail.com)

[alhakimmuhammadwildan9@gmail.com](mailto:alhakimmuhammadwildan9@gmail.com) [faridrizkyakbar@gmail.com](mailto:faridrizkyakbar@gmail.com)

[syahruramadhan252@gmail.com](mailto:syahruramadhan252@gmail.com) [faddin.adin@gmail.com](mailto:faddin.adin@gmail.com)

#### Article History:

Received: May 15, 2025

Revised: May 30, 2025

Accepted: June 21, 2025

Online Available: June 23, 2025

**Keywords:** Salted Egg Business,  
Local Economy, Community  
Empowerment, Kandangan District,  
Micro Business

**Abstract.** The purpose of this study was to determine and explain the role of salted egg businesses in helping to improve the economy of the community in Kandangan District. Micro and small businesses such as salted egg production have great potential in contributing to household income and local labor absorption. This study uses a case study method with a qualitative approach. Data were collected through field observations, in-depth interviews with salted egg business actors, and documentation of business activities. The results of the study show that salted egg businesses in Kandangan District are not only the main source of income for some people, but also create jobs, encourage economic independence, and increase the purchasing power of local people. In addition, business actors also show creativity in packaging and marketing products, both conventionally and digitally. This study concludes that salted egg businesses can be one of the driving forces of a sustainable local economy if supported by adequate training, market access, and capital.

#### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peran usaha telur asin dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Kandangan. Usaha mikro dan kecil seperti produksi telur asin memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja lokal. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pelaku usaha telur asin, serta dokumentasi kegiatan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha telur asin di Kecamatan Kandangan tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong kemandirian ekonomi, serta meningkatkan daya beli masyarakat lokal. Selain itu, pelaku usaha juga menunjukkan kreativitas dalam pengemasan dan pemasaran produk, baik secara konvensional maupun digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha telur asin dapat menjadi salah satu motor penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan apabila didukung dengan pelatihan, akses pasar, dan permodalan yang memadai.

**Kata Kunci:** Usaha Telur Asin, Ekonomi Lokal, Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Kandangan, Usaha Mikro

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di daerah-daerah pedesaan dan wilayah pinggiran kota. UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan mendistribusikan pendapatan secara merata. Dalam kondisi perekonomian yang dinamis dan sering kali menghadapi tantangan seperti krisis ekonomi dan persaingan pasar yang ketat, keberadaan UMKM menjadi

sangat krusial dalam menjaga stabilitas sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk usaha yang telah terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di tingkat lokal adalah usaha produksi telur asin, terutama di Kecamatan Kandangan.

Usaha telur asin merupakan usaha mikro yang berbasis pada bahan baku lokal dan menggunakan keterampilan tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Produk telur asin ini tidak hanya menjadi kebutuhan pokok dan favorit di kalangan masyarakat setempat, tetapi juga memiliki daya tarik di pasar yang lebih luas, termasuk pasar regional dan antar kabupaten. Keunikan dan cita rasa khas telur asin yang diproduksi secara tradisional menjadikannya produk yang cukup kompetitif dan mampu memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha. Dengan demikian, usaha telur asin tidak hanya sekadar aktivitas ekonomi skala kecil, tetapi telah menjadi sumber pendapatan yang penting dan sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berkelanjutan.

Dari sisi ekonomi lokal, usaha kecil seperti telur asin memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, membuka lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan aktivitas ekonomi di sektor informal. Usaha mikro ini juga berperan penting dalam membangun kemandirian ekonomi masyarakat, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal, serta meningkatkan kapasitas sosial-ekonomi keluarga. Hal ini selaras dengan prinsip pengelolaan sumber daya secara efisien dan berkelanjutan, yang menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan ekonomi berbasis masyarakat.

Kecamatan Kandangan, sebagai salah satu wilayah dengan potensi agraris dan tradisional yang kuat, memiliki peluang besar untuk mengembangkan usaha telur asin sebagai produk unggulan daerah. Namun demikian, pelaku usaha telur asin masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup signifikan, antara lain keterbatasan modal usaha, akses pasar yang masih terbatas pada lingkup lokal, serta kurangnya inovasi dalam hal pengemasan dan strategi pemasaran. Selain itu, kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan usaha yang modern dan pemasaran digital juga menjadi hambatan yang mengurangi daya saing produk telur asin di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam konteks tersebut, dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan mikro, serta berbagai program pelatihan kewirausahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas produk dari pelaku usaha telur asin. Pelatihan mengenai manajemen usaha, perbaikan kualitas produk, pengemasan yang menarik, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dapat menjadi kunci untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran usaha telur asin dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kecamatan Kandangan. Fokus penelitian adalah pada kontribusi ekonomi yang dihasilkan, tantangan dan hambatan yang dihadapi pelaku usaha, serta potensi pengembangan usaha ini ke depan sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan rekomendasi strategis untuk pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang inklusif dan berkelanjutan.

Dalam kerangka pengelolaan usaha yang efisien, produksi telur asin mencerminkan bagaimana masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya alam dan keterampilan tradisional tanpa pemborosan. Prinsip efisiensi ini penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan memastikan usaha mikro dapat bertahan dan berkembang di tengah dinamika pasar yang berubah dengan cepat. Upaya untuk meningkatkan kualitas produk dan mengadopsi inovasi dalam pemasaran juga menjadi bagian dari strategi mempertahankan daya saing usaha mikro tersebut.

Lebih jauh, pengembangan usaha telur asin di Kecamatan Kandangan juga dapat dilihat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi yang dapat memperkuat struktur sosial dan ekonomi masyarakat. Dengan meningkatnya pendapatan dari usaha ini, masyarakat memiliki daya beli yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendorong perputaran ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, usaha telur asin tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan, tetapi juga sebagai elemen penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran usaha telur asin dalam mendukung ekonomi masyarakat di Kecamatan Kandangan serta mengkaji berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan usaha tersebut. Penelitian ini juga berharap dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dan pihak terkait dalam merancang program-program pendukung yang dapat memperkuat UMKM di tingkat lokal, khususnya usaha mikro tradisional seperti produksi telur asin.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan fokus pada usaha telur asin di Kecamatan Kandangan untuk mengeksplorasi kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Pemilihan pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data meliputi

wawancara semi-terstruktur dengan pelaku usaha telur asin, peternak bebek lokal, serta tokoh masyarakat dan aparat desa. Selain itu, dilakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan produksi, distribusi, dan pemasaran telur asin, guna memperoleh pemahaman kontekstual yang lebih kuat.

Dokumentasi berupa foto kegiatan usaha, catatan pendapatan, dan data pendukung dari dinas terkait juga digunakan untuk memperkuat temuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan interaktif, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif dan tematik, serta penarikan kesimpulan secara induktif. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta melakukan member checking kepada informan untuk memastikan keabsahan informasi yang dikumpulkan. Penelitian ini berupaya memahami bagaimana usaha telur asin berperan dalam mendukung ekonomi rumah tangga, menciptakan lapangan kerja, dan memberdayakan sumber daya lokal.

Dalam bingkai nilai-nilai Islam, prinsip efisiensi, kebermanfaatan (maslahah), dan larangan terhadap pemborosan (israf) menjadi acuan etis dalam mengkaji praktik usaha masyarakat. Penelitian ini juga mempertimbangkan keterbatasan konteks lokal dan subjektivitas peneliti, yang diminimalisasi melalui prosedur etika seperti informed consent dan menjaga kerahasiaan informan. Diharapkan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi usaha telur asin serta potensinya untuk direplikasi di daerah lain dengan karakteristik serupa.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

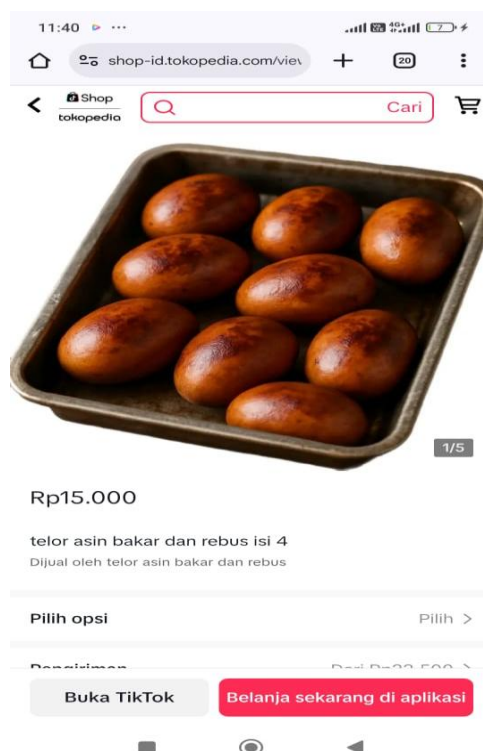
#### **Optimalisasi Pemasaran Digital dan Media Sosial dalam Usaha Telur Asin di Kecamatan Kandangan**

Optimalisasi pemasaran digital melalui media sosial dan platform online telah menjadi strategi utama dalam mengembangkan usaha telur asin di Kecamatan Kandangan. Pelaku usaha memanfaatkan Instagram, Facebook, WhatsApp, dan marketplace digital sebagai sarana utama untuk menjangkau pasar yang lebih luas. Melalui konten berupa foto produk berkualitas tinggi, video proses pembuatan telur asin, serta testimoni pelanggan, pelaku usaha berhasil menarik minat konsumen, terutama kalangan muda dan pelanggan di luar daerah Kandangan.

Penggunaan fitur interaktif seperti story Instagram dan WhatsApp broadcast memungkinkan pelaku usaha untuk berkomunikasi langsung dengan pelanggan, menjawab pertanyaan, serta menerima pesanan dengan cepat. Teknologi ini juga mengurangi kebutuhan akan

pertemuan tatap muka yang selama ini menjadi kendala bagi usaha mikro yang modalnya terbatas. "Melalui Instagram dan WhatsApp, kami bisa menjual produk sampai ke luar kota tanpa harus membuka toko fisik. Ini sangat membantu terutama di masa pandemi," (Sumber: Wawancara dengan pelaku usaha telur asin Kandangan).

Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat peningkatan signifikan dalam jumlah pelanggan yang memanfaatkan pemesanan secara online. Selain itu, pelatihan digital marketing yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten memberikan bekal penting kepada pelaku usaha agar dapat memaksimalkan fungsi media sosial sebagai alat pemasaran efektif.



Gambar 1. Promosi Produk Telur Asin di *Marketplace Digital*

### **Kolaborasi Pelaku Usaha dengan Pemerintah Desa dan Lembaga Pendukung Ekonomi**

Kolaborasi antara pelaku usaha telur asin dengan pemerintah desa dan Lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat memainkan peran penting dalam keberlanjutan usaha. Pemerintah desa aktif mengadakan pelatihan teknik produksi yang sesuai standar kebersihan dan mutu agar produk yang dihasilkan tidak hanya enak tetapi juga higienis dan layak jual di pasar regional. Selain pelatihan, bantuan modal bergulir dan pendampingan teknis juga diberikan sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kelompok usaha bersama yang terbentuk oleh pelaku usaha telur asin mempermudah

koordinasi produksi dan pemasaran. Melalui kelompok ini, pelaku usaha dapat berbagi pengalaman, mengatur kualitas produk bersama, serta mengikuti pameran dan bazar yang rutin diadakan oleh pemerintah kabupaten maupun dinas terkait.

"Pemerintah desa sangat membantu dengan memberikan pelatihan dan bantuan modal. Kami jadi lebih percaya diri meningkatkan produksi dan kualitas telur asin," (Sumber: Wawancara dengan pelaku usaha telur asin Kandangan).

Kolaborasi ini memperkuat sinergi antar pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendukung, menciptakan ekosistem usaha yang saling mendukung dan berkelanjutan.



Gambar 2. Pelatihan Teknik Pembuatan Telur Asin Bersama Kelompok Usaha

### **Peningkatan Kesejahteraan dan Lapangan Kerja melalui Usaha Telur Asin**

Usaha telur asin telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Kandangan. Selain menjadi sumber penghasilan utama bagi para pelaku usaha, usaha ini juga membuka lapangan kerja baru, terutama bagi ibu rumah tangga dan pemuda yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memperoleh pekerjaan.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pendapatan dari usaha telur asin mampu membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perputaran ekonomi lokal juga meningkat dengan adanya kebutuhan bahan baku yang dipenuhi oleh pedagang lokal, seperti telur ayam, garam, dan bambu kemasan.

"Saya merasa lebih mandiri dan bisa membantu ekonomi keluarga sejak menjalankan usaha telur

asin ini," (Sumber: Wawancara pelaku usaha ibu rumah tangga di Kandangan).

Usaha telur asin juga berkontribusi pada pengurangan pengangguran di tingkat desa, menggerakkan roda perekonomian mikro, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal.



Gambar 3. Pelaku Usaha Telur Asin Yang Mendapat Manfaat Dari Usaha Tersebut

### **Pengembangan Produk dan Inovasi dalam Usaha Telur Asin**

Pengembangan produk juga menjadi fokus penting dalam usaha telur asin di Kecamatan Kandangan. Beberapa pelaku usaha berinovasi dengan mengembangkan varian rasa baru dan kemasan yang lebih menarik serta higienis untuk meningkatkan daya tarik produk di pasaran. Inovasi ini juga didukung oleh pelatihan teknis yang difasilitasi oleh lembaga pemerintah maupun swasta.

Penerapan kemasan modern dan ramah lingkungan memberikan nilai tambah sekaligus membangun citra produk sebagai telur asin berkualitas tinggi dan terpercaya. Inovasi ini juga membantu membuka pasar yang lebih luas, termasuk menjangkau konsumen di kota-kota besar dan luar daerah.

"Kami mulai menggunakan kemasan vakum dan memberi label yang menarik supaya konsumen makin tertarik," (Sumber: Wawancara pelaku usaha pengembangan produk telur asin).

Dengan strategi inovasi produk ini, pelaku usaha tidak hanya bertahan dalam persaingan

pasar, tetapi juga mampu meningkatkan omset penjualan secara signifikan.



Gambar 4. Produk Telur Asin Dengan Kemasan Inovatif dan Label Menarik

### **Peningkatan Literasi dan Kesadaran Masyarakat tentang Usaha Mikro dan Keuangan**

Meningkatnya literasi keuangan dan kewirausahaan di kalangan pelaku usaha telur asin juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan usaha ini. Pemerintah desa dan lembaga pendukung rutin mengadakan program pelatihan kewirausahaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di bidang usaha mikro.

Pelatihan ini memberikan pengetahuan tentang pentingnya pencatatan keuangan, pengelolaan modal, serta strategi pemasaran efektif yang dapat diterapkan pada usaha telur asin. Selain itu, edukasi mengenai manajemen risiko usaha dan pentingnya menjaga kualitas produk juga turut disampaikan agar usaha berjalan lancar dan berkelanjutan.

"Pelatihan ini sangat membantu saya memahami cara mengatur keuangan dan memasarkan produk dengan lebih baik," (Sumber: Wawancara peserta pelatihan kewirausahaan).

Upaya peningkatan literasi ini berdampak positif pada keberlangsungan usaha dan peningkatan daya saing pelaku usaha di pasar yang semakin kompetitif.

**Tabel. 1 Keunggulan Strategi Pengembangan Usaha Telur Asin di Kecamatan Kandangan**

| No | Keunggulan Strategi Pengembangan Usaha Telur Asin                       | Sumber Data                       | Uji Keabsahan Data            |
|----|-------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------|
| 1  | Optimalisasi pemasaran digital melalui media sosial dan platform online | Wawancara, observasi, dokumentasi | Pelaku usaha dan penulis      |
| 2  | Kolaborasi efektif dengan pemerintah desa dan kelompok usaha            | Wawancara, dokumentasi            | Pemerintah desa dan penulis   |
| 3  | Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja      | Wawancara, observasi              | Pelaku usaha dan penulis      |
| 4  | Pengembangan produk dan inovasi kemasan                                 | Wawancara, dokumentasi            | Pelaku usaha dan penulis      |
| 5  | Peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan                         | Wawancara, observasi pelatihan    | Peserta pelatihan dan penulis |

Berdasarkan analisis hasil penelitian, berbagai strategi pengembangan usaha telur asin di Kecamatan Kandangan telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas produk, perluasan pasar, dan kesejahteraan masyarakat. Optimalisasi digital marketing, dukungan pemerintah dan lembaga, inovasi produk, serta peningkatan kapasitas pelaku usaha secara berkelanjutan menjadi faktor kunci keberhasilan usaha mikro ini.

### **Pembahasan**

Peran usaha telur asin di Kecamatan Kandangan telah memberikan kontribusi positif yang signifikan dalam membantu perekonomian masyarakat setempat, tidak hanya dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha tetapi juga dalam memperkuat ketahanan ekonomi lokal. Usaha telur asin ini berkembang dengan memanfaatkan berbagai strategi pemasaran yang adaptif terhadap kondisi pasar, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana utama pemasaran.

Pemasaran digital menjadi strategi penting bagi para pelaku usaha telur asin di era modern yang menuntut efisiensi dan kecepatan dalam menjangkau konsumen. Strategi ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga bertujuan untuk mencapai kemaslahatan masyarakat secara luas, seperti pengelolaan sumber daya yang optimal dan penghindaran pemborosan yang bertentangan dengan prinsip keberlanjutan ekonomi. Teknologi digital memfasilitasi pelaku usaha untuk memperluas jangkauan pasar tanpa harus meningkatkan biaya operasional secara signifikan, sehingga usaha ini dapat bertahan dan berkembang di tengah

persaingan yang semakin ketat.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat. Melalui inovasi pemasaran dan kolaborasi dengan berbagai pihak, pelaku usaha tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi tetapi juga turut menyebarkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam berbisnis. Contohnya, pelatihan kemasan dan mutu produk yang didukung oleh dinas terkait serta kerja sama dengan marketplace lokal membantu pelaku usaha untuk menjaga kualitas produk sesuai standar, sehingga konsumen merasa aman dan puas.

Pelaksanaan strategi pemasaran dan kolaborasi ini juga harus mematuhi prinsip-prinsip etika bisnis yang sesuai dengan regulasi dan norma yang berlaku di masyarakat, termasuk menghindari praktik curang dan ketidakjelasan informasi yang dapat merugikan konsumen. Dengan demikian, usaha telur asin bukan hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap produk lokal serta mendorong inklusi ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa keberhasilan pemasaran digital dan kolaborasi dalam usaha kecil seperti telur asin sangat bergantung pada inovasi yang responsif terhadap kebutuhan pasar dan kemampuan menjalin kemitraan strategis. Hal ini membuka peluang bagi usaha kecil untuk tumbuh menjadi sektor ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing tinggi. Usaha telur asin di Kecamatan Kandangan menjadi contoh nyata bagaimana teknologi dan kolaborasi dapat bersinergi untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran usaha telur asin di Kecamatan Kandangan bukan hanya sebagai sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat, tetapi juga sebagai pendorong utama penguatan ekonomi lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan terus menerapkan prinsip efisiensi, inovasi, dan kolaborasi yang selaras dengan nilai-nilai syariah, usaha ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan usaha mikro yang memberikan dampak positif jangka panjang bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

#### **4. KESIMPULAN**

Usaha telur asin di Kecamatan Kandangan telah menunjukkan peran strategis dalam mendukung perekonomian lokal melalui pemanfaatan pemasaran digital dan kolaborasi yang efektif. Dengan mengadopsi teknologi digital, pelaku usaha tidak hanya mampu memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mampu menjaga kualitas produk sesuai dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial yang diterapkan dalam bisnis mikro.

Penggunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran membuka peluang yang lebih besar bagi usaha telur asin untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dan beragam, sehingga mendorong inklusi ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Inovasi dan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, dan marketplace lokal memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara berkelanjutan.

Peran usaha telur asin di Kecamatan Kandangan tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pelaku usaha, tetapi juga memperkuat perekonomian lokal yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan, usaha ini berpotensi menjadi model pengembangan usaha mikro yang mampu memberikan manfaat luas bagi masyarakat dan mendorong kemajuan ekonomi berbasis nilai-nilai etika dan keberlanjutan.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdussamad, Juriko, Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research methods: Quantitative, qualitative, and mixed methods (Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan mixed methode)*.
- Achmad, Z. A., Rosida, D. F., Priyadarshini, R., Safeyah, M., & Lestari, W. D. (2024). *Peran inovasi untuk mendorong UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) bidang ekonomi kreatif*. <https://repository.upnjatim.ac.id/24535>
- Adolph, R. (2025). Pemanfaatan media sosial sebagai media digital marketing untuk meningkatkan brand awareness pada usaha mikro kecil menengah (UMKM): Studi kasus MacDum. 5(1), 1–23.
- Ag, M., Zaroni, A. N., & Ag, M. (2021). Melalui bisnis kuliner rumahan pada komunitas.
- Barik, J., Sukmawati, R. E., Anggalih, N. N., Desain Komunikasi Visual UNESA. (2024). Perancangan konten media sosial TikTok. 6(2), 199–213.
- Daud, S. (2018). Konsep tabdhir dan israf dalam kajian ekonomi syari'ah. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/4774/1/THESIS%20ALL%20FIX.pdf>
- Fitrawan, D. D., & Sari, M. M. K. (2022). Penguatan modal sosial UMKM Batik Jetis Sidoarjo dalam mempertahankan usaha di era pandemi Covid-19. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 32–46. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p32-46>
- Innovation, Product, & Steamed Corn Sponge. (2024). Sosialisasi kewirausahaan dan inovasi produk bolu jagung kukus bagi PKK dan remaja putri di Desa Pedagangan. 2(4), 1–12.
- Janah, U. R. N. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor UMKM terhadap pendapatan nasional di

- Indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/931>
- Krisna, A. E. (2024). Transformasi UMKM melalui industri kreatif: Pendekatan untuk meningkatkan daya saing dan inovasi. 3(4).
- Lubis, P. S. I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Muna, A., Ausat, A., & Prasetya, Y. B. (2025). Optimalisasi sistem informasi dalam meningkatkan daya saing UMKM: Analisis sinergi inovasi digital dan fenomena FOMO dalam dinamika pasar. 14.
- Pelabelan, P., Visualisasi, P., & Pengemasan dan. (2024). Pelatihan visualisasi pelabelan, pengemasan dan inovasi rasa pada produk sentra telur asin. 2(1), 49–64.
- Reza, S., Priyatno, A. M., Sri, E., Putri, E., Universitas Pahlawan, & Tuanku Tambusai. (2025). Edukasi Dhuafa Mart dalam pengembangan ekonomi syariah lokal di Air Tiris. 2, 13–20.
- Sari, S. R., Nabillah, D., Wibowo, R., Nafisca, N. A., & Hidayat, R. N. (2024). Strategi pengambilan keputusan berdasarkan analisis SWOT: Studi pada usaha UMKM Gajah Nasional di Sampang. 2(2), 1–14.
- Studi, P., Ekonomi Syariah, F. E., Universitas Sultan, & Maulana Hasanuddin. (2024). Pengaruh pembiayaan modal ventura terhadap. 2(2), 117–132.
- Sufaidah, S., Munawarah, M., Aminah, N., Prasastii, M. A., & Oktavianti, D. (2022). Pengembangan kualitas produk UMKM melalui inovasi kemasan dan digital marketing. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 152–156. <https://doi.org/10.32764/abdimasekon.v3i3.3195>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)*.
- Wahida, K., & Uyun, H. (2023). Tatanan Indonesia dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui green economy. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 1(2), 14–26. <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.291>
- Zulfa, N., Millah, N. N., Nuratin, N., & Novitasari, K. (2023). Konsep maqashid syariah dalam praktik strategi pemasaran TikTok dengan landasan etika bisnis Islam. *AB-JOIEC: Al-Bahjah Journal of Islamic Economics*, 1(2), 79–94. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i2.64>